



**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI
SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN
LINGKUNGAN HIDUP DI SMA N 1 BANDAR KABUPATEN BATANG**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Geografi

oleh
UNNES
Septy Tia Primavera
UNIVERSITAS 3201412087 SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 22 November 2016

Menyetujui,

Pembimbing I

Prof. Dr. Dewi Liesnoor S., M.Si.
NIP. 196208111988032001

Pembimbing II

Drs. Suroso, M.Si.
NIP.196004021986011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Dr. Ipturahono, B.S., M.Si.
NIP.196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Desember 2016 .



Penguji I

Dr. Erni Subarini, M.Si
NIP. 1961110619 88032 002

Penguji II

Drs. Suroso, M. Si
NIP. 1960040219 86011 001

Penguji III

Prof. Dr. Dewi Liesnoor S., M.Si
NIP. 1962081119 88032 001

Mengetahui:
Dekan
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
UNNES
Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 19670802 19031 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2016



Septy Tia Primavera

3201412087



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Cepat atau lambat kita harus menyadari bahwa bumi juga punya hak, hidup tanpa polusi. Yang harus dipahami umat manusia adalah kita tidak bisa hidup tanpa bumi, tapi planet ini bisa hidup tanpa manusia (Evo Morales).
- ❖ Bumi memiliki kulit dan kulit tersebut memiliki penyakit, salah satu penyakitnya disebut manusia (Friedrich Nietzsche).
- ❖ Dengan merusak alam sekitar berarti kita juga merusak diri sendiri, karena manusia adalah bagian dari alam (Penulis).
- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(QS. Al Insyirah: 6).
- ❖ Jika segalanya mudah kapan kita akan mengerti makna berjuang (Rohima).
- ❖ Buatlah kegagalanmu hari ini menjadi kekuatan dimasa depan (Swieegettzu).

PERSEMBAHAN

1. Almamaterku UNNES
2. Untuk kedua orang tuaku, Bapak Priyanto dan Ibu Sri Lestari, Adikku tersayang Alrizqi M Yusuf, dan seluruh keluarga yang tak putus memberikan doa dan dukungan.
3. Keluarga besar Pendidikan Geografi 2012 UNNES, teman-teman kos, teman-teman seperjuangan bimbingan yang telah banyak memberikan bantuan, penyemangat, dan motivasi serta seseorang spesial yang selalu mendengarkan segala keluh kesahku selama menyelesaikan skripsi ini.

SARI

Primavera, Septy Tia. 2016. *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang*. Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Prof. Dr. Dewi Liesnoor S, M.Si dan Pembimbing Pendamping Drs. Suroso, M.Si.

Kata kunci: Pemanfaatan, Lingkungan, Sumber Belajar

Kondisi lingkungan semakin kritis dan terganggu keseimbangannya sementara kebutuhan manusia semakin meningkat. Masalah yang berkaitan dengan unsur manusia dapat ditanggulangi dengan pendidikan. SMA Negeri 1 Bandar merupakan sekolah Adiwiyata yang memiliki mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup, tetapi fakta menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran KLH siswa kelas XI IPS masih ada yang belum tuntas. Tujuan penelitian ini adalah 1.) mengetahui materi mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMA N 1 Bandar, 2.) mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang.

Objek penelitian meliputi siswa-siswi SMA Negeri 1 Bandar tahun ajaran 2015/2016 dengan populasi sebanyak 701 siswa sehingga diambil sampel sebanyak 70 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner. Teknik analisis data menggunakan deskripsi kualitatif dan deskripsi persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua materi yang disampaikan dalam pembelajaran ini telah memberikan bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan siswa kapan saja saat siswa berada di lingkungan luar kelas ataupun tempat tinggalnya serta dalam kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sudah dilaksanakan dengan baik namun masih kurang maksimal. Kurang maksimalnya kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terletak pada kegiatan perencanaan. Bahwa siswa belum mampu membuat perencanaan sehingga mengakibatkan kegiatan siswa pada tahap pelaksanaan serta evaluasi kegiatan mengalami kesulitan dan tidak terarah.

Saran, bagi guru agar siswa dilatih membuat rencana sehingga siswa memiliki pedoman dan memfokuskan terhadap apa yang ingin mereka amati serta mengusahakan agar menyediakan siswa alat ukur yang lebih spesifik untuk pengamatan seperti Ph meter, termometer, barometer dll dan pada kegiatan tatap muka perlu di kombinasi dengan metode pembelajaran lain seperti problem solving, metode inquiry dll agar siswa tidak jenuh dan aktif dalam menyoroti setiap masalah dalam kegiatan pembelajaran. Bagi pihak sekolah, sebaiknya memberikan fasilitas peralatan yang lebih spesifik khususnya pada mapel KLH.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tersusunlah skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang” dapat terselesaikan dengan baik. Penyelesaian skripsi ini banyak sekali mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulus hati kepada:

1. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
2. Dr. Tjaturahono B S, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si., Dosen Pembimbing 1 yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Suroso, M.Si., Dosen Pembimbing 2 yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Erni Suharini, M.Si., Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Suraji, M. Si, Kepala SMA Negeri 1 Bandar yang telah berkenan memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Asikin S.P, Guru Mapel Keterampilan Lingkungan Hidup Kelas X SMA Negeri 1 Bandar yang telah meberikan bantuan dan saran dalam proses penelitian.

8. Ainun Nadhiroh S. Pd., Guru Mapel Keterampilan Lingkungan Hidup Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar yang telah memberikan bantuan dan saran dalam proses penelitian.
9. Nina Yulyana K S.Pd., Guru Mapel Keterampilan Lingkungan Hidup Kelas XII SMA Negeri 1 Bandar yang telah memberikan bantuan dan saran dalam proses penelitian.
10. Seluruh siswa SMA N 1 Bandar yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi lembaga, masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2016

Penulis

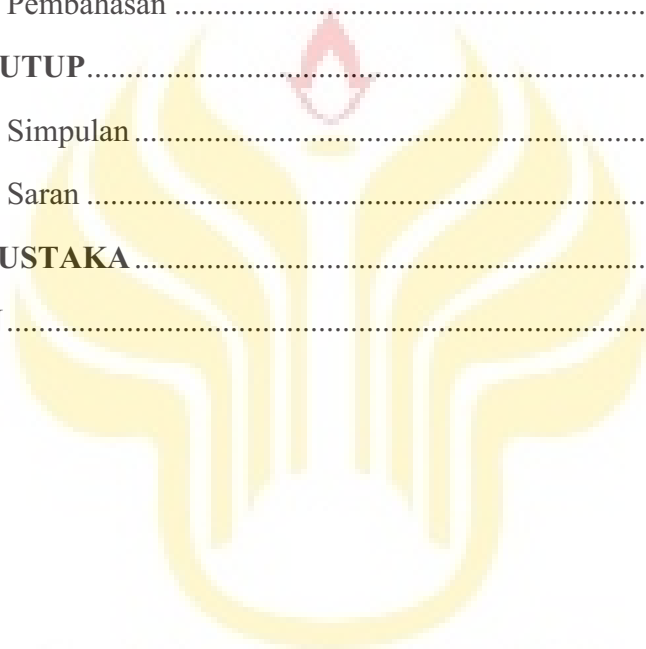


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Istilah.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Lingkungan.....	9
2.2 Unsur-Unsur Lingkungan.....	9
2.3 Cara Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar.....	11
2.5 Kajian Penelitian yang Relevan.....	15
2.6 Kerangka Berpikir.....	17
BAB 3 METODE PENELITIAN	20
3.1 Populasi Penelitian.....	20
3.2 Sampel dan Teknik Sampling.....	20

3.3 Variabel Penelitian.....	20
3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data	23
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	27
4.2 Hasil Penelitian	31
4.3 Pembahasan	56
BAB 5 PENUTUP.....	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	68



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	16
3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
4.1 Fasilitas Penunjang Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 1 Bandar.....	30
4.2 Deskripsi Materi Mata Pelajaran KLH.....	32
4.3 Frekuensi Kegiatan Menentukan Objek Kajian.....	34
4.4 Frekuensi Kegiatan Menentukan Waktu Kegiatan Pengamatan.....	36
4.5 Frekuensi Kegiatan Menentukan Alat Pengamatan.....	38
4.6 Frekuensi Kegiatan Menentukan Tempat Pengamatan.....	40
4.7 Frekuensi Pengelolaan Waktu Pengamatan Objek.....	42
4.8 Frekuensi Kesesuaian Alat Pengamatan pada Objek.....	44
4.9 Frekuensi Ketepatan Tempat Pengamatan Objek.....	46
4.10 Frekuensi Kontribusi dalam Kegiatan Diskusi dan Praktik.....	52
4.11 Frekuensi Kontribusi dalam Penyelesaian Tugas.....	54
4.12 Bentuk Tugas pada Kelas X, XI dan XII.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Berpikir	19
3.1 Diagram Alir Penelitian.....	26
4.1 Peta Lokasi Penelitian SMA N 1 Bandar.....	28
4.2 Denah Sekolah SMA N 1 Bandar.....	29
4.3 Diagram Penentuan Objek Kajian oleh Siswa.....	35
4.4 Diagram Penentuan Waktu Kegiatan Pengamatan oleh Siswa.....	37
4.5 Diagram Penentuan Alat Pengamatan oleh Siswa.....	39
4.6 Diagram Penentuan Tempat Pengamatan oleh Siswa.....	41
4.7 Diagram Pengelolaan Waktu Pengamatan Objek oleh Siswa.....	43
4.8 Diagram Kesesuaian Alat Pengamatan pada Objek.....	44
4.9 Kegiatan Pengamatan dengan Membawa Alat Tulis.....	45
4.10 Kegiatan Pengamatan dengan Membawa Alat Tulis dan Kamera.....	45
4.11 Diagram Ketepatan Tempat Pengamatan Objek.....	47
4.12 Kegiatan Pengamatan Kelas X di Taman Sekolah.....	47
4.13 Kegiatan Pengamatan Kelas X Sekitar Lapangan Sekolah.....	48
4.14 Kegiatan Pengamatan Kelas X di Taman Depan Sekolah.....	48
4.15 Kegiatan Pengamatan Kelas X di Hutan Lindung Sekolah.....	48
4.16 Kegiatan Pengamatan Kelas XI Sekitar Rumah Kompos.....	49
4.17 Kegiatan Pengamatan Kelas XI di Sekitar Biodegitzer.....	49
4.18 Kegiatan Pengamatan Kelas XI di Sekitar Sumur Resapan.....	50
4.19 Kegiatan Pengamatan Kelas XI di Sekitar Kolam Sekolah.....	50
4.20 Kegiatan Pengamatan Udara Kelas XII di Area Parkir Sekolah.....	51
4.21 Diagram Kontribusi dalam Kegiatan Diskusi dan Praktik.....	52
4.22 Kegiatan Diskusi Siswa.....	53
4.23 Diagram Kontribusi dalam Penyelesaian Tugas.....	55
4.24 Bentuk Tugas Terstruktur Siswa Kelas XI.....	56
4.25 Bentuk Tugas Terstruktur Siswa Kelas XII.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar	69
2. Instrumen Kuesioner.....	70
3. Lembar Observasi.....	72
4. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar	73
5. Instrumen Wawancara Bagi Siswa.....	74
6. Instrumen Wawancara Bagi Guru.....	76
7. Daftar Nama Responden Uji Validitas.....	79
8. Daftar Nama Responden Penelitian.....	80
9. Tabel Perhitungan Validitas Kuesioner 1.....	82
10. Tabel Perhitungan Validitas Kuesioner 2.....	83
11. Data Perhitungan Uji Validitas Kuesioner.....	85
12. Tabulasi Data Frekuensi.....	86
13. Pengolahan Data Wawancara Menentukan Objek Kajian.....	87
14. Pengolahan Data Wawancara Menentukan Waktu Pengamatan.....	92
15. Pengolahan Data Wawancara Menentukan Alat Pengamatan.....	97
16. Pengolahan Data Wawancara Menentukan Tempat Pengamatan.....	102
17. Silabus Mata Pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup.....	107
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	129
19. Foto-foto Penelitian.....	142
20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	147

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup yang bertalian erat dengan kehidupan manusia pada saat ini menunjukkan pada taraf yang memprihatinkan. Pada saat kondisi lingkungan semakin kritis dan terganggu keseimbangannya sementara kebutuhan manusia semakin meningkat menjadikan lingkungan hidup menjadi masalah. Masalah yang berkaitan dengan unsur manusia, dapat ditanggulangi dengan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian masyarakat peserta didik, para pelaksana pembangunan serta para pengelola sumber daya alam dan lingkungan. Peranan manusia merupakan unsur utama dalam ekosistem, karena mereka dapat dididik agar memiliki konsep dan perilaku yang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Peningkatan pengetahuan dan pembinaan sikap tentang lingkungan hidup merupakan jalan yang harus ditempuh agar kelangsungan hidup generasi yang akan datang tidak terancam oleh perilaku masyarakat saat ini.

Pada pasal 65 poin keempat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan.

Pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional menandatangani kesepakatan bersama Nomor: Kep.07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Sebagai tindak lanjut dari MoU tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 merencanakan program Adiwiyata bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata yang baru mulai tahun 2006 ini dilaksanakan dan dikhususkan untuk Pulau Jawa karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model untuk kriterianya. Selanjutnya sejak tahun 2007 program ini dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013).

SMA N 1 Bandar merupakan sekolah yang menerapkan program sekolah Adiwiyata sejak tahun 2006 dan mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional tahun 2015. Bentuk fisik lingkungan sekolah tersebut sangat terjaga keasriannya meskipun berada di pinggir jalan raya. Munculnya Peraturan Pemerintah tentang Adiwiyata justru semakin mempertegas untuk lebih mengembangkan konsep Sekolah Adiwiyata.

Pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata mempunyai empat komponen dan standar Adiwiyata yakni 1.) Kebijakan berwawasan lingkungan, 2.) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3.) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan 4.) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Pada komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan kepala sekolah SMA N 1 Bandar bersama tim pengembang kurikulum merancang kurikulum keterampilan

lingkungan hidup kepada para siswanya pembelajaran tersebut merupakan mata pelajaran muatan lokal yang bersifat *monolitik* (tersendiri). Mata pelajaran lingkungan hidup disini bukan hanya mata pelajaran teori saja tetapi juga dipraktikkan secara langsung diluar ruangan.

Fakta menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup siswa kelas XI IPS sebagian besar masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari daftar nilai akhir siswa semester 1, yaitu sebanyak 57% siswa tergolong kategori belum tuntas, sedangkan 43% siswa yang mampu melewati nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 73). Sedangkan dilihat dari daftar nilai akhir siswa semester 1 rata-rata nilai siswa yaitu 71,1.

Rendahnya hasil belajar menurut hasil data diagnosa guru selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran terdapat beberapa gejala yang muncul yakni siswa susah dalam memahami materi Keterampilan Lingkungan Hidup dan kesulitan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Walaupun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran serta kondisi sumber belajar mudah untuk diakses dan tersedia. Terdapat sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran tersebut yakni terdapat hutan lindung sekolah, taman sekolah, alat pengolahan kompos, dan Green house.

Berdasarkan uraian di atas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMA N 1 BANDAR KABUPATEN BATANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan topik permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui materi mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang.
2. Mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai konsep pemanfaatan lingkungan melalui pengalaman nyata dalam pembelajaran.
- 2) Membantu siswa dalam mengetahui cara memanfaatkan fasilitas sumber belajar dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

b. Bagi Guru

- 1) Memberi masukan yang bermanfaat untuk menunjang kemajuan pembelajaran.
- 2) Memberikan informasi dan bahan pertimbangan kepada guru mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup tentang cara pemanfaatan sumber belajar untuk siswa.

1.5 Batasan Istilah

Judul penelitian yang diajukan adalah “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang”, agar tidak terjadi salah penafsiran dan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap obyek penelitian ini maka dikemukakan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam rumusan judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Pemanfaatan Lingkungan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara

peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran (Yusufhadi, 1994: 45). Pemanfaatan mempunyai tanggungjawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukannya ke dalam prosedur yang berkelanjutan.

Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme hidup (biotik faktor) atau variabel-variabel yang tidak hidup (abiotik faktor) misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin, serta arus-arus laut (Mulyanto, 2007:1). Lingkungan yang ada disekitar kita merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses hasil pendidikan yang berkualitas. Sumber belajar lingkungan akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh tempat dan dinding kelas. Selain itu keberadaannya juga akurat, sebab siswa dapat mengalami secara langsung. Dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan.

Pemanfaatan lingkungan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan oleh siswa dalam pembelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi untuk kegiatan tatap muka yakni kegiatan diskusi dan praktik serta untuk kegiatan terstruktur yakni pemberian

tugas terstruktur. Lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh siswa adalah lingkungan alam yang terdiri dari abiotik dan biotik.

1.5.2 Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan secara auditif maupun visual guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sumber belajar menurut Mulyasa (2006:45) adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini sumber belajar yang dimaksud adalah sumber belajar lingkungan yang dimanfaatkan pada mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH).

1.5.3 Mata Pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH)

Pada Sekolah Adiwiyata terdapat komponen dan standar adiwiyata salah satunya terdapat pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Oleh sebab itu SMA N 1 Bandar memiliki mata pelajaran muatan lokal yakni Keterampilan Lingkungan Hidup yang merupakan hasil rancangan dari kepala sekolah dengan tim pengembang kurikulum. Mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH) merupakan salah satu mata pelajaran kelompok adaptif, mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH) mulai diimplementasikan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Nasional Republik Indonesia.

Dalam penelitian ini mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH) yang dimaksudkan adalah mata pelajaran muatan lokal di SMA N 1

Bandar kelas X materi pelestarian lingkungan hidup, kelas XI materi tentang pengelolaan limbah dan kelas XII materi tentang pencemaran lingkungan udara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lingkungan

Secara umum, lingkungan diartikan sebagai satu kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dengan pengertian demikian dipilah menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial (Murib, 2004:76).

2.1.1 Unsur – Unsur Lingkungan

Menurut Sunarko (2007: 44-46) ada beberapa unsur-unsur lingkungan seperti lingkungan fisik (abiotik), lingkungan hayati (biotik), dan lingkungan budaya (manusia). Berikut penjelasan unsur fisik dan unsur hayati:

1. Unsur Fisik (Abiotik) yaitu segala yang terdapat disekitar kita, bukan berupa unsur kehidupan. Berwujud benda mati seperti tanah, udara, air, gunung, bukit dan lain-lain. Unsur abiotik atau fisik bukan buatan manusia, tapi memegang peranan penting dalam memberi dan melestarikan kehidupan di bumi. Unsur abiotik mempunyai fungsi dalam lingkungan sebagai media untuk berlangsungnya kehidupan.

2. Unsur Hayati (Biotik) atau unsur hayati yaitu segala sesuatu yang ada disekitar kita yang merupakan makhluk hidup (organisme) yang ada di bumi, mulai dari jasad renik, tumbuhan, hewan sampai manusia. Demikian pula halnya unsur biotik tersebar di daratan, laut dan juga udara.

Menurut Sudjana dan Rivai (2010: 213) bahwa lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain). Aspek-aspek lingkungan alam diatas dapat dipelajari secara langsung oleh para siswa melalui cara-cara seperti telah dijelaskan sebelumnya. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti dalam lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya, secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya. Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran disekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

2.2 Cara Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur atau cara yang tepat (Sudjana dan Rivai: 2010: 214-215). Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar memerlukan persiapan dan perencanaan yang saksama. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan siswa dalam memanfaatkan lingkungan tidak dapat terkendali, sehingga tujuan dalam pemanfaatan lingkungan tidak tercapai dan siswa tidak maksimal dalam melakukan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diharapkan.

Khaeruddin dan Sujiono ekohadi (2005: 35) menegaskan bahwa melalui kegiatan pemanfaatan lingkungan, siswa akan mempelajari dunia sekelilingnya. Mereka mengamati objek-objek dan fenomena alam melalui panca inderanya. Informasi dan data yang diperolehnya mendorong kesungguhan belajar, menimbulkan pertanyaan, serta memotivasi untuk melakukan pengamatan berikutnya.

Ada beberapa langkah atau cara yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai (2010:215-217) yakni sebagai berikut:

2.2.1 Tahap Perencanaan

1. Menentukan objek kajian.

Selama tahap persiapan penentuan objek haruslah dilakukan oleh siswa maupun guru, sebelumnya telah ditentukan bahwa masalah yang diajukan itu hanyalah dapat dijawab dan dipecahkan dengan cara mengumpulkan data dilapangan, sehingga dalam hal ini membekali

siswa dengan tujuan yang nyata dan membantu mereka memusatkan perhatiannya pada objek yang harus mereka lihat dan dapatkan informasinya.

2. Menentukan waktu kegiatan pengamatan.

Penentuan waktu dalam memanfaatkan lingkungan sangatlah penting untuk mencapai dari waktu ke waktu dalam kegiatan mengamati siswa. Dengan menentukan alokasi waktu yang digunakan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa dapat memperhitungkan waktu untuk melakukan pengamatan dalam mengumpulkan fakta dari objek-objek yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Menentukan alat kegiatan pengamatan.

Pemilihan alat dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sangat diperlukan, dimana alat dapat membantu siswa dalam mendapatkan dan mengumpulkan informasi saat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Alat yang dapat digunakan siswa harus sesuai dengan objek yang akan diamati oleh siswa.

4. Menentukan tempat pengamatan.

Penentuan tempat dapat direncanakan oleh siswa, dimana siswa memilih tempat-tempat yang dapat dimanfaatkan informasinya atau memilih tempat yang sesuai untuk melakukan pengamatan. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada umumnya menawarkan berbagai kegiatan dan informasi untuk siswa. Dimana

tempat yang ditentukan pun dapat dilihat berdasarkan objek kajian lingkungan yang ingin diamati.

2.2.2 Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan, yaitu apakah kegiatan yang dilakukan siswa dengan kegiatan yang dimaksud pada pengelolaan waktu pengamatan yang direncanakan dapat digunakan secara tepat sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan atau melebihi batas waktu yang telah ditentukan, alat yang direncanakan harus sesuai untuk mengukur objek kajian yang diamati agar mendapatkan hasil informasi yang efektif dan tempat pengamatan yang telah direncanakan dapat mencakup dari seluruh objek kajian yang diamati serta diharapkan agar siswa akan mendapatkan banyak informasi pada tempat tersebut.

2.2.3 Evaluasi

Pada tahap ini, siswa yang telah melakukan pengamatan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menindak lanjuti informasi yang didapatnya, hasil informasi yang efektif jika hasil yang diperoleh dilapangan didiskusikan, dievaluasi dan ada kelanjutan kegiatan yang dilaksanakan didalam kelas agar informasi yang dihasilkan bermanfaat untuk jangka panjang dan termanfaatkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A Tahun 2013, berdasarkan standar isi beban belajar diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem yang terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu: kegiatan mandiri, kegiatan tatap muka dan kegiatan terstruktur.

1. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT).

Kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk peserta didik, dirancang guru untuk mencapai kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh peserta didik dan tidak terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik.

2. Tatap Muka (TM).

Kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik. Dalam kegiatan tatap muka sumber belajar lingkungan yang telah diperoleh dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan tatap muka seperti kegiatan diskusi yakni informasi yang didapatkan siswa dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat membantu sebagai bahan diskusi siswa saat melakukan kegiatan diskusi dikelas setelah kegiatan pengamatan. Siswa mengintegrasikan informasi dari lingkungan dan mengaplikasikan dalam konteks yang relevan. Selain itu dapat dimanfaatkan dalam membantu kegiatan praktik yakni informasi yang didapatkan siswa dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat membantu mempermudah siswa dalam kelanjutan kegiatan pengamatan. Siswa mengintegrasikan informasi dari lingkungan dan mengaplikasikan dalam kegiatan praktik yang dilakukan setelah kegiatan pengamatan.

3. Penugasan Terstruktur (PT).

Kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk peserta didik, dirancang guru untuk mencapai kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh guru. Dalam kegiatan ini tidak terjadi interaksi langsung antara

guru dengan peserta didik. Informasi yang dihasilkan dimanfaatkan siswa untuk membantu dalam membuat suatu laporan atau dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami sehingga penyelesaian tugas lebih rasional.

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian akan mengacu pada penelitian terdahulu sebagai tolak ukur. Dalam kaitannya dengan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Penelitian dari Intan Kismarianasari (2011) dengan variabel pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar geografi siswa diperoleh sebesar 72,55% termasuk kriteria baik. Penelitian dari Nila Dwi Susanti dan Mulyani (2013) dengan variabel peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan, hasil tes mencapai skor kriteria kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 . Penelitian dari Gilang Sasongko (2015) dengan judul implementasi mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di kelas XI SMA N 1 Bandar menunjukkan hasil bahwa implementasi mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup sudah sangat baik (82%) dengan didukung perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dan Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik (91,42%). Pengelolaan lingkungan sekolah dari sudut pandang siswa yang baik (79%) diperkuat oleh opini tim adiwiyata dari sisi manajerial yang sangat baik (92%). Lebih jelasnya lihat Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Intan Kismarian asari (2011)	Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangtengah Kabupaten Demak tahun ajaran 2009/2010.	Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Geografi	Angket untuk guru dan siswaserta dokumentasi, Analisis data deskriptif presentase.	Hasil belajar geografi siswa diperoleh sebesar 72,55% termasuk kriteria baik.
2.	Nila Dwi Susanti dan Mulyani (2013)	Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan tema lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar.	Aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa	Tes dan observasi, Analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Hasil belajar mengalami peningkatan. Hasil tes mencapai skor kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 .
3.	Gilang Sasongko (2015)	Implementasi mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH) di kelas XI SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang tahun ajaran 2013/2014.	Implementasi mata pelajaran KLH dengan sasaran pelaksanaan mata pelajaran yang meliputi: perencanaan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan lingkungan sekolah yang meliputi pengelolaan lahan, pengelolaan air, pengelolaan limbah, dan pengelolaan energi.	Teknik wawancara in-depth interview, observasi partisipasi pasif, dokumentasi, kuesioner terbuka. Teknik analisis data skoring, deskriptif persentase, dan tabulasi silang.	Implementasi mata pelajaran KLH sudah sangat baik (82%) dengan di dukung perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dan KBM yang dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik (91,42%). Pengelolaan lingkungan sekolah dari sudut pandang siswa yang baik (79%) diperkuat oleh opini tim adiwiyata dari sisi manajerial yang sangat baik (92%).

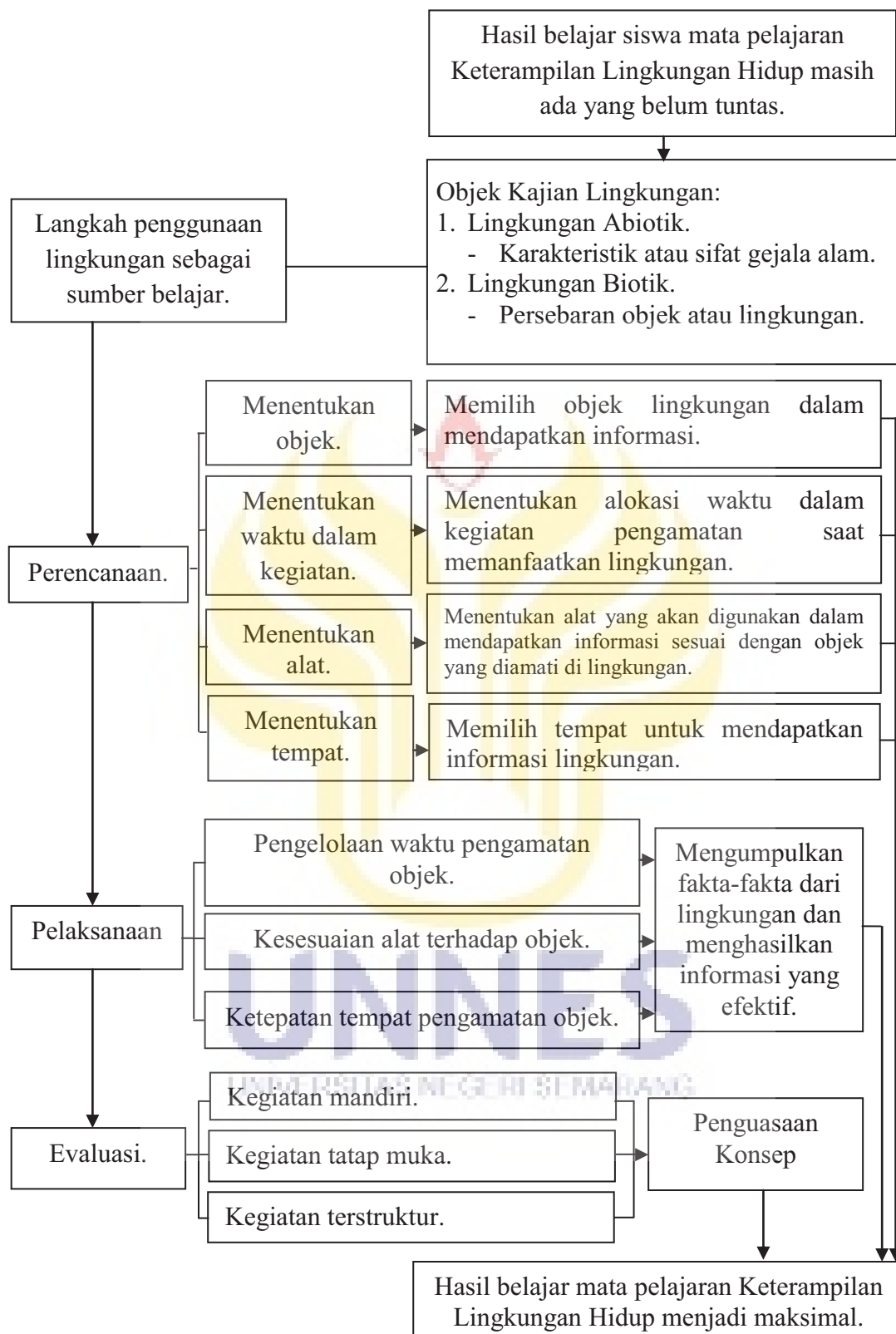
Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian ini terdiri dari variabel berupa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Perbedaannya terletak pada hasil penelitian, Intan Kismarianasari, Nila Dwi Susanti dan Mulyani hasil penelitiannya yakni hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, penelitian yang dilakukan Gilang Sasongko meneliti tentang implementasi mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMAN 1 Bandar ditinjau dari kinerja guru sedangkan penelitian penulis meneliti tentang kegiatan siswa dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ditinjau dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pemanfaatan lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar.

2.4 Kerangka Berpikir

Mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup merupakan mata pelajaran muatan lokal yang bersifat *monolitik* di SMA N 1 Bandar sebagai sekolah Adiwiyata. Pembelajaran yang dibahas terkait permasalahan atau kerusakan lingkungan yang ada disekitar siswa. Sehingga lingkungan terdekat disekitar siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Namun terdapat siswa yang kesulitan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa masih ada yang belum tuntas. Langkah penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup oleh siswa di SMA N 1 Bandar. Berikut ini kerangka berfikir bagaimana hasil dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMA N 1 Bandar. Lebih jelasnya lihat pada Gambar 2.1.





Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Materi yang diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup selain terdapat teori yang disampaikan namun juga berupa praktik yang harus dilakukan para siswanya sehingga semua materi yang disampaikan dalam pembelajaran ini telah memberikan bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan siswa kapan saja saat siswa berada di lingkungan luar kelas ataupun tempat tinggalnya.
2. Kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMA N 1 Bandar sudah dilaksanakan dengan baik namun masih kurang maksimal. Cara siswa dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Kurang maksimalnya kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terletak pada kegiatan perencanaan. Bahwa siswa belum mampu membuat perencanaan sehingga mengakibatkan kegiatan siswa pada tahap pelaksanaan serta evaluasi kegiatan mengalami kesulitan dan tidak terarah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Tahap Kegiatan Perencanaan

a. Bagi guru

Berdasarkan temuan dalam penelitian bahwa siswa belum mampu membuat perencanaan. Hal tersebut terlihat dari 62,86% siswa tidak menentukan objek kajian, 62,86% siswa tidak menentukan waktu pengamatan dan 85,71% siswa tidak menentukan alat pengamatan. Seharusnya siswa dilatih membuat rencana tertulis agar siswa memiliki pedoman untuk melakukan dan memfokuskan siswa terhadap apa yang ingin mereka amati dilingkungan tersebut. Siswa dapat membuat lembar perencanaan seperti perencanaan penentuan objek kajian, waktu pengamatan, alat pengamatan dan tempat pengamatan.

2. Tahap Kegiatan Pelaksanaan

a. Bagi guru

Berdasarkan temuan dalam penelitian bahwa siswa masih belum optimal dalam memanfaatkan waktu kegiatan pengamatan, sebanyak 62,86% siswa tidak mengacu alokasi waktu, selain itu alat pengamatan yang digunakan siswa juga masih berupa alat sederhana oleh karena itu siswa perlu dibimbing untuk mengelola alokasi waktu yang tepat dalam setiap kegiatan pengamatan serta mengusahakan agar menyediakan siswa alat ukur yang lebih spesifik untuk pengamatan seperti Ph meter, termometer,

barometer dll sehingga siswa terbiasa menggunakan berbagai macam alat ukur dalam pengamatan serta mempermudah dalam perolehan data pengamatan dan memperkaya informasi yang diperoleh siswa.

b. Bagi sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan fasilitas peralatan yang lebih spesifik untuk pengamatan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup agar dapat memberikan bekal pengetahuan yang luas bagi siswa dalam kegiatan pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga nilai hasil belajar siswa juga akan menjadi maksimal.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

a. Bagi guru

Berdasarkan temuan dalam penelitian bahwa siswa melakukan kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi saja sehingga perlu di kombinasi dengan metode pembelajaran lain seperti problem solving, metode inquiry dll agar siswa tidak jenuh dan semakin bersemangat dan aktif dalam menyoroti setiap masalah dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Kartawidjaja, Omy. 1988. *Metoda Mengajar Geografi*. Jakarta: Depdikbud.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2013. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berwawasan Lingkungan*. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Badan Lingkungan Hidup.
- Khaeruddin dan Sujiono, Eko Hadi. 2005. *Pembelajaran Sains*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Miarso, Yusufhadi. 1994. *Usaha Pendayagunaan Medium Televisi untuk Belajar*. Lokakarya Pendidikan Media Televisi untuk Anak YKAI.
- Mulyanto. 2007. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sasongko, Gilang. 2015 'Implementasi Mata Pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH) di Kelas XI SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2013/2014'. Dalam *Edu Geography*. No. 5. Hal. 11-16.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- 2007. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarko. 2007. *Diktat Perkuliahan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Semarang: UNNES.
- Yunus, Hadi Sabari. 2009. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.